

**DAMPAK *INTERNET FINANCIAL REPORTING* TERHADAP  
HARGA SAHAM, *RETURN SAHAM*, NILAI PERUSAHAAN  
DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DAN PERBANKAN**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**NURAINI**

**NIM : 2011310241**

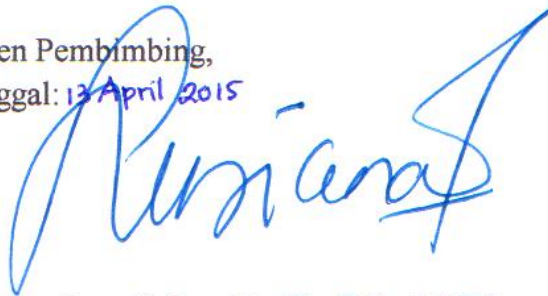
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nuraini  
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 26 Januari 1992  
N.I.M : 2011310241  
Jurusan : Akuntansi  
Program pendidikan : Strata 1  
Konsetrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Dampak *Internet Financial Reporting* terhadap Harga Saham, *Return* Saham, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan

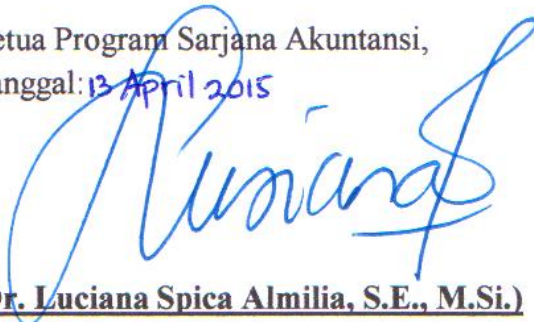
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 13 April 2015



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,  
Tanggal: 13 April 2015



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.)**

# **DAMPAK INTERNET FINANCIAL REPORTING TERHADAP HARGA SAHAM, RETURN SAHAM, NILAI PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN PERBANKAN**

**Nuraini**

STIE Perbanas Surabaya

Email: nuraini544@gmail.com

*The objective of this research is to determine differences stock price, stock return, firm value and profitability in the manufacturing companies and banking companies which have internet financial reporting high with manufacturing companies and banking companies which have internet financial reporting low at period 2013. The amount of sample is 88 manufacturing companies and 32 banking companies. Sampling use purposive sampling method. The result of this research shows that in banking companies there is no difference stock return and firm value, but there is difference stock price and profitability between banking companies which have internet financial reporting high with banking companies which have internet financial reporting low. In manufacturing companies there is no difference stock price and stock return, but there is difference firm value and profitability between manufacturing companies which have internet financial reporting high with manufacturing companies which have internet financial reporting low*

**Key word** : *Internet Financial Reporting, Stock Price, Stock Return, Firm Value, Profitability*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan yang cepat dalam dunia internet, membawa perubahan yang signifikan terhadap penyebaran informasi. Jumlah pengguna internet di Indonesia saat ini semakin meningkat. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) mencatat yaitu pada Triwulan pertama di tahun 2014 pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan yakni mencapai 82 juta orang. Dengan capaian tersebut Indonesia kini berada pada peringkat delapan dunia. Jumlah tersebut tentu saja mengalami kenaikan dari tahun 2013 yang mencapai angka 71,19 juta orang dan tahun 2012 berjumlah 63 juta orang (techno.okezone.com).

Terjadinya peningkatan pengguna internet di Indonesia ini tentunya akan menjadi suatu sinyal bagi perusahaan untuk memanfaatkan internet sebagai sarana komunikasi penyampaian informasi

yang akan berguna bagi para pemangku kepentingan. Internet semakin banyak digunakan sebagai sarana komunikasi khususnya dalam penyebaran informasi akuntansi.

Pemanfaatan internet sebagai media penyebaran informasi akuntansi didukung oleh Xiao *et al.* (2004) dalam Nadia Shelly Wardhanie (2012) yang menyebutkan bahwa internet menawarkan berbagai macam kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi keuangan lebih baik dengan biaya yang lebih rasional serta dapat meraih pengguna yang lebih luas tanpa keterbatasan secara geografis. Sehingga keberadaan internet memungkinkan hubungan perusahaan dengan investor semakin leluasa.

Atas dasar penggunaan media internet sebagai sarana untuk memperoleh informasi keuangan maka muncullah suatu

media pendukung penyajian laporan keuangan yaitu pelaporan keuangan melalui internet yang disebut dengan *Internet Financial Reporting* (Nadia Shelly Wardhanie, 2012). Penyajian pelaporan keuangan dengan menggunakan media internet (*Internet Financial Reporting*) merupakan pengungkapan sukarela, yang tentu saja berdampak pada adanya disparitas praktik *Internet Financial Reporting* antar perusahaan (Luciana Spica Almia, 2008).

Rendi Satria dan Supatmi (2013) mengatakan bahwa penggunaan *Internet Financial Reporting* oleh perusahaan diharapkan akan memberikan dorongan bagi pasar untuk bereaksi, dan reaksi pasar ini ditunjukkan oleh adanya perubahan harga saham dan *return* saham pada pasar. Namun, pemanfaatan internet sebagai media pelaporan ini tidaklah sama antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dan hal tersebut menyebabkan terdapat perbedaan harga saham, *return* saham, nilai perusahaan dan profitabilitas antara perusahaan yang mempunyai *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui *Internet Financial Reporting* ini nantinya akan menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi yang akan dilakukan. Oleh karena itu, semakin tinggi Indeks *Internet Financial Reporting* yang digunakan oleh perusahaan maka semakin besar dampak pengungkapan tersebut bagi harga saham, *return* saham, nilai perusahaan dan profitabilitas.

Menurut Gray dan Roberts (1989) dalam Luciana Spica Almia (2008) terdapat beberapa manfaat atas penggunaan *Internet Financial Reporting* yaitu memperbaiki reputasi perusahaan, menyajikan informasi yang dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik bagi investor, memperbaiki akuntabilitas, serta penilaian resiko yang lebih akurat bagi investor.

Penggunaan *Internet Financial Reporting* sebenarnya memiliki banyak manfaat bagi perusahaan dan investor. Namun, penelitian yang meneliti mengenai *Internet Financial Reporting* di Indonesia jumlahnya cukup sedikit.

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almia (2008) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan mayoritas merupakan faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Internet Financial and Sustainability Reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2012) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor, dan umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan, menunjukkan tidak ada penelitian yang meneliti tentang perbedaan harga saham, *return* saham, nilai perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan harga saham, *return* saham, nilai perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah. Serta untuk mengetahui perbedaan harga saham, *return* saham, nilai perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya (Sri Sulistyanto 2008 : 65). Menurut Wolk *et al.* (2000) dalam Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2012) menjelaskan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat *asimetri* informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan dengan pihak luar. Teori sinyal digunakan untuk memberikan informasi dari pihak perusahaan ke pihak luar, seperti investor untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diberikan sebaiknya menyajikan informasi yang lengkap, tepat waktu, dan relevan sehingga bisa digunakan oleh investor sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi (Eka Ratna Maryati, 2014).

### **Teori Pasar Modal Efisien**

Teori pasar modal efisien menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 219) adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi yang tersedia harus relevan dengan sekuritas yang diperdagangkan, sehingga informasi tersebut akan dapat dengan cepat mempengaruhi harga sekuritas yang diperdagangkan. Semakin cepat informasi terdistribusi maka investor juga akan semakin cepat bereaksi terhadap informasi tersebut, apakah ia akan menjual, membeli atau menahan saham yang ia miliki.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 223) pasar modal yang efisien memiliki tiga macam bentuk, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Efisien dalam bentuk lemah**

Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti bahwa semua informasi

dimasa lalu akan tercermin dalam harga saham sekarang.

#### **2. Efisien dalam bentuk setengah kuat**

Pasar efisien dalam bentuk setengah kuat merupakan bentuk pasar yang kompleks karena informasi yang disediakan tidak hanya informasi tentang semua data pasar namun juga informasi tentang yang dipublikasikan misalnya *earning*, *dividen*, pengumuman *stock split*, penerbitan saham baru dan kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

#### **3. Efisien dalam bentuk kuat**

Pasar efisien dalam bentuk kuat berarti bahwa semua informasi yang terpublikasi maupun yang tidak terpublikasi telah tercermin dalam harga sekuritas saat ini.

### ***Internet Financial Reporting***

Teknologi informasi saat ini telah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Termasuk juga perkembangan dunia internet untuk membantu menyampaikan informasi lebih cepat dengan akses yang lebih mudah. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses internet dimana saja dan kapan saja tanpa ada batasan secara geografis. Hal ini tentunya menjadi suatu sinyal positif bagi perusahaan untuk memanfaatkan internet sebagai sarana penyampaian informasi baik keuangan maupun non keuangan. Secara tidak langsung, peran internet sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Penggunaan internet sebagai sarana penyampaian informasi dari perusahaan kepada para pemangku kepentingan lazimnya disebut dengan *Internet Financial Reporting*. Menurut Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012) *Internet Financial Reporting* merupakan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam *website* perusahaan.

### **Dampak *Internet Financial Reporting* terhadap Nilai Perusahaan**

*Signalling theory* mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk memberikan informasi baik informasi positif maupun negatif kepada para penggunanya. Keterbukaan informasi yang dilakukan oleh perusahaan melalui *Internet Financial Reporting* ini akan berimbas terhadap harga saham, sesuai dengan teori pasar modal efisien, harga sekuritas yang diperdagangkan merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia di pasar.

Semakin banyak investor yang berminat membeli saham akibat dari pengungkapan laporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* ini, maka harga saham akan semakin naik. Semakin tinggi harga saham dari suatu perusahaan maka secara otomatis nilai perusahaan dimata investor pun akan semakin tinggi.

### **Dampak *Internet Financial Reporting* terhadap Harga Saham**

Tingkat pengungkapan informasi yang tinggi oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. *Signalling theory* menjelaskan bahwa pemberian sinyal oleh manajer bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Dengan mengungkapkan informasi melalui *Internet Financial Reporting* maka asimetri informasi akan berkurang dan kepercayaan pihak eksternal meningkat sehingga akan menanamkan modalnya di perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak eksternal tersebut akan menyebabkan permintaan terhadap saham perusahaan pun akan meningkat sehingga harga saham pun secara otomatis akan mengalami peningkatan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan teori pasar modal efisien yang menyatakan bahwa harga semua sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia di pasar. Penelitian yang meneliti

tentang dampak *Internet Financial Reporting* terhadap harga saham dilakukan oleh Eka Ratna Maryati (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Internet Financial Reporting* terhadap harga saham.

### **Dampak *Internet Financial Reporting* terhadap Return Saham**

Definisi *Return* menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 51) merupakan imbalan baik keuntungan maupun kerugian atas investasi yang telah dilakukan oleh seorang investor. Apabila investasi yang dilakukan dalam bentuk saham, maka terdapat dua bentuk *return* saham yang akan diperoleh. Pertama, dalam bentuk tunai yaitu dalam bentuk deviden tunai yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Kedua, dalam bentuk *capital gain* atau *capital loss* yaitu peningkatan ataupun penurunan harga saham.

Seorang investor ketika akan memutuskan ingin berinvestasi pada suatu perusahaan maka hal yang digunakan sebagai pertimbangan adalah tingkat pengembalian yang akan dihasilkan dari investasi tersebut. Oleh karena itu, apabila investor menginginkan *return* yang banyak maka yang diperlukannya adalah informasi terbaru atas suatu perusahaan. Informasi terbaru tersebut akan didapatkan oleh investor melalui *Internet Financial Reporting*. Karena dengan *Internet Financial Reporting*, investor dapat mengakses internet tersebut kapanpun dan dimanapun tanpa ada keterbatasan geografis.

### **Dampak *Internet Financial Reporting* terhadap Profitabilitas**

Definisi Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2007 : 304) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Indri Kartika dan Apsarida Mila Puspa (2013) berpendapat bahwa perusahaan dengan

profitabilitas yang tinggi memiliki insentif untuk lebih banyak melakukan investasi di masa mendatang sehingga lebih terjamin keberlangsungan dari perusahaan. Pengungkapan profitabilitas dalam pelaporan keuangan diyakini akan dapat meningkatkan posisi perusahaan di mata investor.

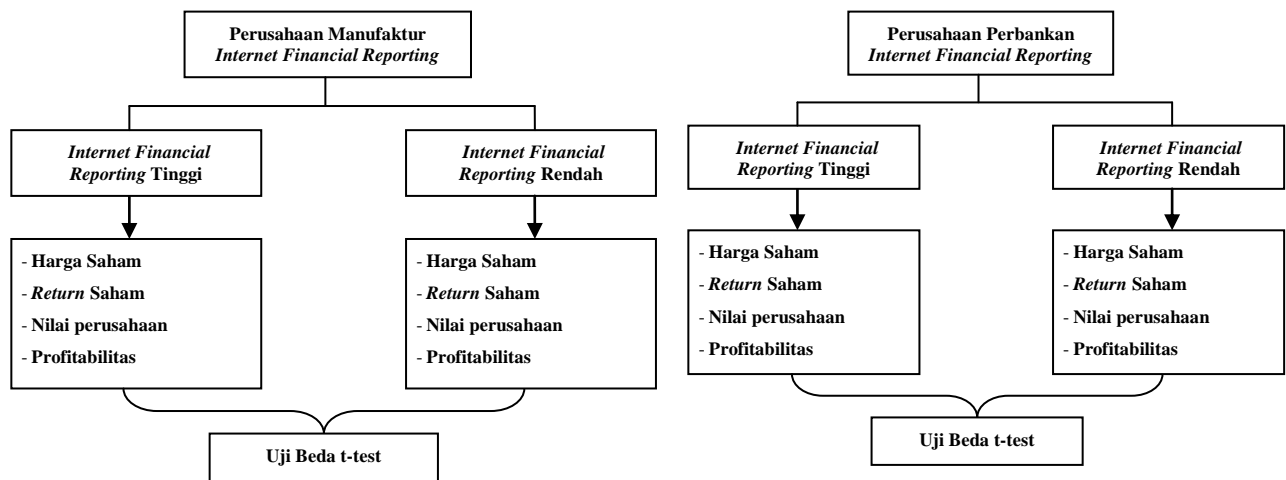
Hipotesis yang diberikan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan harga saham antara perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
- H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan *return* saham antara perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
- H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan nilai perusahaan antara perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
- H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan profitabilitas antara perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan

manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.

- H<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan harga saham antara perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
- H<sub>6</sub> : Terdapat perbedaan *return* saham antara perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
- H<sub>7</sub> : Terdapat perbedaan nilai perusahaan antara perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
- H<sub>8</sub> : Terdapat perbedaan profitabilitas antara perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian dengan judul “Dampak *Internet Financial Reporting* terhadap harga saham, *return* saham, nilai perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan perbankan” dapat digambarkan dalam suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *website* perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Periode penelitian ini yaitu tahun 2013.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur dan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur dan perbankan yang dimaksud telah memiliki alamat *website*.
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk mata uang Rupiah.
4. Data dan informasi yang diperlukan tersedia untuk dianalisa.

### Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari lembaga pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang ada pada laporan keuangan dan data harga saham perusahaan manufaktur dan perbankan yang diambil berdasarkan *closing price* tahunan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber

data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan.

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen *Internet Financial Reporting (IFR)* sedangkan variabel dependen Harga Saham, *Return Saham*, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas

### Definisi Operasional Variabel

#### *Internet Financial Reporting*

*Internet Financial Reporting* dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen. Pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan (*Internet Financial Reporting*) merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang dipraktekkan oleh berbagai perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran *Internet Financial Reporting* didasarkan pada *Internet Financial Reporting* index dengan rumus :

Indeks *Internet Financial Reporting* = Indeks *Content* + Indeks Ketepatanwaktuan + Indeks Pemanfaatan teknologi + Indeks *User Support*

#### Sumber : Luciana Spica Almilia (2008)

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Menurut Eka Ratna Maryati (2014) nilai perusahaan merupakan suatu kondisi untuk memaksimalkan tujuan perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan nilai Tobin's Q, dengan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$



Dimana :

Q = Nilai perusahaan

EMV= Nilai pasar ekuitas (EMV= *closing price* x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total ekuitas

**Sumber : Barbara Gunawan dan Suharti Sri Utami (2008)**

### Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Menurut Eka Ratna Maryati (2014) harga saham dapat didefinisikan sebagai harga suatu saham di bursa saham pada saat tertentu yang nilainya ditentukan berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Dalam penelitian ini harga saham diukur berdasarkan *closing price* tahunan.

### Return Saham

*Return* saham dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Menurut Eka Ratna Maryati (2014) *return* saham dapat didefinisikan sebagai tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi saham yang dilakukannya di pasar modal. *Return* saham dapat berupa *capital gain* atau *capital loss*. Rumus untuk menghitung *capital gain* atau *capital loss* adalah sebagai berikut :

$$R_{i_t} = \frac{P_{i_t} - P_{i_{t-1}}}{P_{i_{t-1}}}$$

Dimana :

$P_{i_t}$  = Harga saham sekarang

$P_{i_{t-1}}$  = Harga saham sebelumnya

**Sumber : Eka Ratna Maryati (2014)**

### Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Profitabilitas diukur dengan analisis *Return On Aset* (ROA), yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut (Mellisa prasetya dan Soni Agus Irwandi, 2012).

Menurut Luciana Spica Almia (2008) *Return On Aset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, variabel ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

**Sumber : Indri Kartika dan Apsarida Mila Puspa (2013)**

### Alat Analisis

#### Uji beda *Independent sample*

Untuk menguji variabel bebas secara parsial yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, dilakukan uji t. Pengujian dua sampel independen ini dilakukan apabila telah terpenuhinya asumsi bahwa data yang akan diuji terdistribusi secara normal.

#### Uji *Mann Whitney*

Uji *Mann Whitney U-test* adalah statistik non parametrik yang digunakan untuk menguji dua sampel independen yang memiliki perbedaan. Pengujian hipotesis dengan Uji *Mann Whitney U-test* ini dilakukan apabila telah terpenuhinya asumsi bahwa data yang akan diuji tidak terdistribusi secara normal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian baik variabel independen maupun dependen. Variabel

independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, harga saham, *return* saham dan profitabilitas. Tabel 1 dan Tabel 2 berikut merupakan hasil uji deskriptif :

**Tabel 1**  
***Descriptive Statistic Perusahaan Perbankan***

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata - rata	Std. Deviasi
IFR Perbankan	32	12.00	59.00	41.2656	9.20640
Harga Saham	32	50	9600	1719.97	2442.950
Return Saham	32	-.58	.70	-.0958	.25398
Nilai Perusahaan	32	.93	3.23	1.1182	.39738
Profitabilitas	32	-.08	.03	.0121	.01861

Sumber : Data Diolah

Variabel *Internet Financial Reporting* pada perusahaan perbankan memiliki rata – rata sebesar 41,2656 dengan sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan. Perusahaan perbankan yang memiliki skor *Internet Financial Reporting* tertinggi adalah Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) dengan skor sebesar 59 point. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki skor *Internet Financial Reporting* terendah adalah Bank Ekonomi Raharja Tbk (BAEK) dengan skor sebesar 12 point.

Variabel harga saham pada perusahaan perbankan memiliki rata – rata sebesar 1.719,97 dengan sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai harga saham tertinggi adalah Bank Central Asia Tbk (BBCA) dengan nilai harga saham sebesar 9.600 rupiah. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki nilai harga saham terendah adalah Bank Mutiara Tbk (BCIC) dengan nilai harga saham sebesar 50 rupiah.

Variabel *return* saham pada perusahaan perbankan memiliki rata - rata sebesar -0.0958 dengan sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai *return*

saham tertinggi adalah Bank Ekonomi Raharja Tbk (BAEK) dengan nilai *return* saham sebesar 0,7000. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki nilai *return* saham terendah adalah PT. Bank of India Indonesia (BSWD) dengan nilai *return* saham sebesar -0,5833.

Variabel nilai perusahaan pada perusahaan perbankan memiliki rata - rata sebesar 1,1182 dengan sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai perusahaan tertinggi adalah Bank Mutiara Tbk (BCIC) dengan nilai perusahaan sebesar 3,2254. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki nilai perusahaan terendah adalah Bank Artha Graha Internasional (INPC) dengan nilai perusahaan sebesar 0,9329.

Variabel profitabilitas pada perusahaan perbankan memiliki rata - rata sebesar 0,0121 dengan sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai profitabilitas tertinggi adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dengan nilai profitabilitas sebesar 0,0341. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki nilai profitabilitas terendah adalah Bank Mutiara Tbk (BCIC) dengan nilai profitabilitas sebesar -0,0779.

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistic Perusahaan Manufaktur**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata - rata	Std. Deviasi
IFR_Manufaktur	88	.00	58.50	33.4148	13.64392
Harga_Saham	88	50	1200000	24226.55	134649.915
Return_Saham	88	-.98	2.38	.0258	.46619
Nilai_Perusahaan	88	.39	15.54	2.0409	2.53768
Profitabilitas	88	-.19	.66	.0602	.11434

Sumber : Data Diolah

Variabel *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur memiliki rata – rata sebesar 33,4148 dengan sampel penelitian sebanyak 88 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang memiliki skor *Internet Financial Reporting* tertinggi adalah PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP) dengan skor sebesar 58.5 point. Sedangkan perusahaan manufaktur yang memiliki skor *Internet Financial Reporting* terendah adalah PT. Indospring Tbk (INDS) dengan skor sebesar 0 point.

Variabel harga saham pada perusahaan manufaktur memiliki rata – rata sebesar 24.226,55 dengan sampel penelitian sebanyak 88 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai harga saham tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai harga saham sebesar 1.200.000 rupiah. Sedangkan perusahaan manufaktur yang memiliki nilai harga saham terendah adalah PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) dengan nilai harga saham sebesar 50 rupiah.

Variabel *return* saham pada perusahaan manufaktur memiliki rata - rata sebesar 0,0258 dengan sampel penelitian sebanyak 88 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai *return*

saham tertinggi adalah PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) dengan nilai *return* saham sebesar 2,3835. Sedangkan perusahaan manufaktur yang memiliki nilai *return* saham terendah adalah PT. Sepatu Bata Tbk (BATA) dengan nilai *return* saham sebesar -0,9823.

Variabel nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur memiliki rata - rata sebesar 2,0409 dengan sampel penelitian sebanyak 88 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai perusahaan tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dengan nilai perusahaan sebesar 15,5432. Sedangkan perusahaan manufaktur yang memiliki nilai perusahaan terendah adalah PT. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) dengan nilai perusahaan sebesar 0,3930.

Variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur memiliki rata – rata sebesar 0,0602 dengan sampel penelitian sebanyak 88 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang memiliki profitabilitas tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan profitabilitas sebesar 0,6572. Sedangkan perusahaan manufaktur yang memiliki profitabilitas terendah adalah PT. Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) dengan profitabilitas sebesar -0,1907.

### Hasil Analisis dan Pembahasan Uji Beda *Independent Sample*

Uji beda *independent sample* digunakan untuk data yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *Independent*

*Sample* pada program komputer menggunakan *software IBM SPSS Statistics 16*, maka diperoleh hasil seperti di bawah ini :

**Tabel 3**  
**Uji Independent Sample Perusahaan Perbankan**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Return_Saham	Equal variances assumed	2.621	.116	-.285	30	.777	-.02605	.09133	-.21258	.16048
	Equal variances not assumed			-.296	24.546	.770	-.02605	.08798	-.20742	.15531

Sumber : Output SPSS

Tabel 3 merupakan output olah data untuk variabel *return* saham pada perusahaan perbankan yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,621 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,116. Hal ini menunjukkan bahwa varians antara *return* saham perusahaan perbankan yang memiliki *internet financial reporting* tinggi dan perusahaan perbankan yang memiliki *internet financial reporting* rendah tidak ada perbedaan karena nilai signifikansi lebih besar dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ).

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,285 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,777. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan perbankan yang memiliki *internet financial reporting* tinggi tidak ada perbedaan dengan *return* saham perusahaan perbankan yang memiliki *internet financial reporting* rendah karena nilai signifikansi lebih besar dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ).

**Tabel 4**  
**Uji Independent Sample Perusahaan Manufaktur**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Return_Saham	Equal variances assumed	5.462	.022	-.947	86	.346	-.09426	.09955	-.29217	.10364
	Equal variances not assumed			-.926	64.782	.358	-.09426	.10183	-.29765	.10912

Sumber : Output SPSS

Tabel 4 merupakan output olah data untuk variabel *return* saham pada perusahaan manufaktur yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,462 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa varians antara *return* saham perusahaan manufaktur yang memiliki *internet financial reporting* tinggi dan perusahaan manufaktur yang memiliki *internet financial reporting* rendah terdapat perbedaan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ).

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,926 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,358. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan manufaktur yang memiliki *internet financial reporting* tinggi tidak ada perbedaan dengan *return* saham perusahaan manufaktur yang memiliki *internet financial reporting* rendah karena nilai signifikansi lebih besar dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ).

### Uji Mann-Whitney

Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk data yang tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* pada

program komputer menggunakan *software IBM SPSS Statistics 16*, maka diperoleh hasil seperti di bawah ini :

**Tabel 5**  
**Uji Mann-Whitney Perusahaan Perbankan**

	Harga_Saham	Nilai_Perusahaan	Profitabilitas
Mann-Whitney U	66.500	108.000	66.000
Wilcoxon W	219.500	261.000	219.000
Z	-2.304	-.736	-2.323
Asymp. Sig. (2-tailed)	.021	.462	.020

Sumber : Output SPSS

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Mann-Whitney* untuk variabel harga saham pada perusahaan perbankan adalah sebesar 66,5 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham antara perusahaan perbankan yang memiliki *internet financial reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *internet financial reporting* rendah karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ).

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Mann-Whitney* untuk variabel nilai perusahaan pada perusahaan perbankan adalah sebesar 108 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,462. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan antara

perusahaan perbankan yang memiliki *internet financial reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *internet financial reporting* rendah karena nilai signifikansi lebih besar dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ).

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Mann-Whitney* untuk variabel profitabilitas pada perusahaan perbankan adalah sebesar 66 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas antara perusahaan perbankan yang memiliki *internet financial reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *internet financial reporting* rendah karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ).

**Tabel 6**  
**Uji Mann-Whitney Perusahaan Manufaktur**

	Harga_Saham	Nilai_Perusahaan	Profitabilitas
Mann-Whitney U	953.000	663.000	721.500
Wilcoxon W	2034.000	1566.000	1624.500
Z	-.109	-2.531	-2.043
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913	.011	.041

Sumber : Output SPSS

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Mann-Whitney* untuk variabel harga saham pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 953 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,913. Hal ini menunjukkan bahwa

tidak terdapat perbedaan harga saham antara perusahaan manufaktur yang memiliki *internet financial reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang memiliki *internet financial reporting*

rendah karena nilai signifikansi lebih besar dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ).

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Mann-Whitney* untuk variabel nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 663 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai perusahaan antara perusahaan manufaktur yang memiliki *internet financial reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang memiliki *internet financial reporting* rendah karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ).

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Mann-Whitney* untuk variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 721,5 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas antara perusahaan manufaktur yang memiliki *internet financial reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang memiliki *internet financial reporting* rendah karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5 persen atau ( $\alpha = 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

### **Dampak *Internet Financial Reporting* terhadap Harga Saham**

Hasil output uji hipotesis pada tabel 6 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham antara perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah. Artinya hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang dirumuskan dalam penelitian ini ditolak. Hasil output uji hipotesis pada tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham antara perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah. Artinya hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima.

Hasil perhitungan dari kedua sektor tersebut memiliki perbedaan kesimpulan yaitu pada perusahaan manufaktur harga saham disimpulkan tidak memiliki perbedaan sedangkan pada perusahaan perbankan harga saham disimpulkan memiliki perbedaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan perbankan memiliki tingkat sensitifitas terhadap klien yang cukup besar jadi pemberian informasi yang cukup lengkap dengan menggunakan media *Internet Financial Reporting* dapat membantu perusahaan perbankan dalam meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah. Sedangkan pada perusahaan manufaktur tingkat sensitifitas terhadap pelanggan dan investor tidak sebesar perusahaan perbankan. Oleh karena itu, pada perusahaan manufaktur belum memanfaatkan penggunaan *Internet Financial Reporting* dengan maksimal.

### **Dampak *Internet Financial Reporting* terhadap *Return Saham***

Hasil output uji hipotesis pada tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* saham antara perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah. Artinya hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang dirumuskan dalam penelitian ini ditolak. Hasil output uji hipotesis pada tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* saham antara perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah. Artinya hipotesis keenam ( $H_6$ ) yang dirumuskan dalam penelitian ini ditolak.

Teori pasar modal efisien menyatakan bahwa harga sekuritas akan berfluktuasi seiring dengan munculnya informasi baru yang relevan dengan sekuritas. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pada dasarnya laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal baik

negative maupun positif kepada pihak luar khususnya investor untuk mengambil keputusan investasinya. Semakin cepat informasi terdistribusi maka investor pun akan semakin cepat bereaksi terhadap informasi tersebut. Sehingga akan menyebabkan berfluktuasinya harga saham yang akan mempengaruhi *return* saham.

Tidak adanya perbedaan *return* saham pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah diduga terjadi karena harga saham sekarang nilainya lebih kecil daripada harga saham periode lalu, sehingga akan menyebabkan *return* saham yang lebih rendah bahkan cenderung tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Ratna Maryati (2014) yang menemukan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

#### **Dampak *Internet Financial Reporting* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil output uji hipotesis pada tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai perusahaan antara perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah. Artinya hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima. Hasil output uji hipotesis pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan antara perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah. Artinya hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) yang dirumuskan dalam penelitian ini ditolak.

Nilai perusahaan pada perusahaan perbankan tidak berbeda karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari kepercayaan masyarakat terhadap

perusahaan tersebut. Dan kepercayaan masyarakat pada perusahaan perbankan dapat diperoleh dari suatu proses yang cukup panjang mengingat bahwa perusahaan perbankan fokus utamanya adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen. Sehingga tinggi atau rendahnya *Internet Financial Reporting* perusahaan perbankan tidak menyebabkan perbedaan nilai perusahaan yang cukup signifikan. Karena kepuasan pelanggan dinilai dari pelayanannya.

Hasil uji pada perusahaan manufaktur nilai perusahaan memiliki perbedaan karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Pada perusahaan manufaktur fokus utama untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat adalah terletak pada produk yang diproduksi. Sehingga peran *Internet Financial Reporting* menjadi utama karena dengan menggunakan media tersebut perusahaan dapat memberikan informasi sebanyak – banyaknya kepada masyarakat tentang produk yang dimilikinya.

#### **Dampak *Internet Financial Reporting* terhadap Profitabilitas**

Hasil output uji hipotesis pada tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas antara perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah. Artinya hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima. Hasil output uji hipotesis pada tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas antara perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah. Artinya hipotesis kedelapan ( $H_8$ ) yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur variabel profitabilitas. ROA merupakan kemampuan perusahaan

untuk memperoleh laba atas sejumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan dalam memperoleh laba semakin baik karena tingkat pengembalian modal investor akan semakin besar. Atas kinerja yang dicapai tersebut maka manajemen akan cenderung meningkatkan informasi ketika terdapat peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indri Kartika dan Apsarida Mila Puspa (2013) yang menemukan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Serta penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica Almilia (2008) yang menemukan bahwa kenaikan ROA perusahaan maka akan berdampak pada kenaikan indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting*.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan harga saham, *return* saham, nilai perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki *website* selama periode tahun 2013.

Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditentukan, terdapat 32 perusahaan perbankan dan 88 perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan
  - a. Terdapat perbedaan harga saham antara perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
  - b. Tidak terdapat perbedaan *return* saham antara perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
  - c. Tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan antara perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
  - d. Terdapat perbedaan profitabilitas antara perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan perbankan yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
2. Perusahaan Manufaktur
  - a. Tidak terdapat perbedaan harga saham antara perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
  - b. Tidak terdapat perbedaan *return* saham antara perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
  - c. Terdapat perbedaan nilai perusahaan antara perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.
  - d. Terdapat perbedaan profitabilitas antara perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting*



tinggi dengan perusahaan manufaktur yang memiliki *Internet Financial Reporting* rendah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Minimnya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian karena banyak perusahaan manufaktur belum memiliki website. Serta jumlah perusahaan perbankan di Indonesia yang hanya sedikit.
2. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang datanya tidak terdistribusi normal.
3. Terdapat beberapa perusahaan manufaktur dan perbankan yang memiliki saham tidur sehingga menyebabkan hasil penelitian menjadi bias.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Peneliti menyarankan pada peneliti berikutnya untuk dapat menambah jumlah sampel penelitian menjadi seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia supaya bisa mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Peneliti menyarankan pada peneliti berikutnya untuk tidak menggunakan perusahaan dengan saham tidur sebagai sampel dalam penelitian supaya hasil penelitian tidak bias.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amir Amrullah. (2014, Mei 13). *MNC Media*. Retrieved Mei 13, 2014, from Okezone.com:<http://techno.okezone.com/read/2014/05/13/55/984151/indonesia-peringkat-8-dunia-pengguna-internet-terbesar>.
- Ana Dwi Pertiwi dan Budi Hermana. (2013). "Comparing Internet Financial Reporting Index Between Bank and Non Bank in Indonesia". *Journal of Internet Banking and Commerce*.
- Barbara Gunawan dan Suharti Sri Utami. (2008). "Peranan Corporate Social Responsibility dalam Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 7. No. 2. Hal. 174-185.
- Eduardus Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Eka Ratna Maryati. (2014). "The effect of Internet Financial Reporting (IFR) on firm value, stock price, and stock return in the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange". *The Indonesian Accounting Review*. Hal. 71-80.
- Eman Sukanto. (2011). "Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa". *Fokus Ekonomi*. Hal. 80-98.
- Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri. (2012). "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting dalam Website Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*. Hal. 1-13.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Indri Kartika dan Apsarida Mila Puspa. (2013). "Karakteristik Perusahaan sebagai Determinan Internet Financial and Sustainability Reporting". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Hal. 181-191.

- Luciana Spica Almilia. (2008). "Faktor - faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela Internet Financial and Sustainability Reporting". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 12 No. 2.
- Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi. (2012). "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *The Indonesian Accounting Review*. Hal. 151-158.
- Nadia Shelly Wardhanie. (2012). "Analisis Internet Financial Reporting Index : Studi Komparasi Antara Perusahaan High-tech dan Non High-tech di Indoneisa". *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Hal. 287-300.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFYogyakarta.
- Rendi Satria dan Supatmi. (2013). "Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Internet Financial Reporting". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15 No. 2 Hal. 86-94.
- Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almilia. (2011). "Internet Financial Reporting on the Web in Indonesian : not just technical problem". *Int. J. Business Information Systems*. Pp 380-395.
- Sri Sulistyanto. (2008). *Manajemen Laba (Teori dan Empiris)*. Jakarta : Grasindo.

